

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan pembahasan analisis temuan hasil penelitian tentang Nilai-Nilai Karakter Tradisi Bersyair dalam upacara perkawinan masyarakat melayu Teluk Dawan Tanjung Jabung Timur dan relevansinya dalam pembelajaran sejarah dapat di ambil beberapa kesimpulan. Adapun kesimpulan yang diperoleh yakni:

1. Tradisi Bersyair dalam upacara perkawinan masyarakat melayu Teluk Dawan Tanjung Jabung Timur merupakan tradisi turun temurun nenek moyang yang masih ada dan dilestarikan sampai saat ini. Tradisi Bersyair yang ada di Kelurahan Teluk Dawan memiliki akar sejarah yang menarik, berasal dari kebijaksanaan dan kreativitas nenek moyang pada kisaran abad ke-17 hingga ke-19. Tradisi Bersyair di Kelurahan Teluk Dawan tidak hanya sekedar ritual, melainkan juga sebuah bentuk ekspresi seni yang kaya makna. Prosesi Bersyair dirancang dengan tujuan mulia, yaitu untuk memberikan penghormatan kepada mempelai perempuan. Setiap bait syair yang terpilih dengan teliti menjadi sarana untuk menyampaikan rasa hormat dan kasih sayang seorang laki-laki kepada calon istrinya. Tradisi Bersyair yang ada di Kelurahan Teluk Dawan bukan hanya sekedar hiburan tetapi lebih merupakan sarana untuk menyampaikan pesan-pesan mendalam, doa, harapan atau nasihat kepada pasangan pengantin agar memberikan dimensi yang lebih mendalam pada upacara perkawinan.
2. Dalam pelaksanaan tradisi Bersyair, terdapat nilai-nilai pendidikan yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah. Dari 18 nilai-nilai utama berlandaskan dari agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yang harus dicapai

dalam pembelajaran di sekolah yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif/bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Terdapat beberapa nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Bersyair yaitu: nilai religius, nilai toleransi, nilai kreatif, nilai semangat kebangsaan dan nilai cinta tanah air.

3. Adapun relevansi tradisi Bersyair dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam pembelajaran sejarah dapat diimplementasikan kedalam materi pelajaran kelas X Fase Kurikulum Merdeka Fase E 10.1.8 yang membahas mengenai materi penelitian sejarah dan masuk kedalam sub bab sumber sejarah sekunder. Oleh karena itu, tradisi Bersyair memiliki keterkaitan jika diintegrasikan kedalam pembelajaran sejarah. Integrasi antara capaian pembelajaran sejarah SMA kelas X fase E dengan tradisi bersyair dalam upacara perkawinan masyarakat Melayu bisa menjadi kombinasi yang menarik dan relevan. Pembelajaran sejarah sering kali memerlukan contoh konkret atau demonstrasi langsung yang dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman langsung peserta didik, sehingga memudahkan mereka dalam memahami konsep yang diajarkan. Selain itu, tradisi tari Bersyair juga mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat ditanamkan kepada peserta didik, sehingga nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun dalam konteks kehidupan masyarakat.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti menyarankan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan diantaranya:

### 1. Masyarakat

Untuk Masyarakat khususnya masyarakat Teluk Dawan agar senantiasa menjaga tradisi tari Inai dalam upacara adat pernikahan masyarakat melayu yang telah diwariskan oleh nenek moyang secara turun temurun dengan tetap melestarikan tradisi Bersyair ini.

### 2. Guru

Diharapkan agar guru sejarah lebih memperkaya metode pengajaran mereka dengan memperkenalkan lebih banyak tentang sejarah lokal kepada siswa agar mereka bisa lebih mengenal sejarah lokal daerah sendiri. Dengan memasukkan tradisi Bersyair sebagai bahan pembelajaran sejarah lokal, diharapkan dapat memotivasi siswa dan memberikan dorongan agar sejarah lokal yang belum tersampaikan dapat segera disampaikan kepada mereka.

### 3. Peserta Didik

Peserta belajar diharapkan juga untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran sejarah, bukan sekadar menerima informasi dari guru. Mereka juga diharapkan untuk belajar secara mandiri, memperluas pengetahuan mereka tentang sejarah dengan mempelajari tradisi lokal di wilayah mereka sendiri. Hal ini penting agar kemampuan mereka dalam memahami dan belajar sejarah terus berkembang.